

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil penyebaran kuesioner tentang hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi umur 7-12 bulan di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Posyandu Cempaka 2

Posyandu Cempaka 2 berada di Dusun Krapyak Kulon Kecamatan Panggungharjo Kabupaten Bantul adalah suatu wilayah yang berada di DIY dan memiliki program posyandu yang bernama Posyandu Cempaka 2 yang diadakan 1 kali dalam 1 bulan setiap tanggal 5 diawal bulan.

Jenis Pelayanan yang diberikan di posyandu Cempaka 2 di Dusun Krapyak Kulon Kecamatan Panggungharjo Kabupaten Bantul salah satunya adalah pemantauan tumbuh kembang balita melalui penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan (PMT), pemberian vitamin A setiap bulan Februari dan Agustus, konseling masalah kesehatan anak.

Petugas Kesehatan yaitu seorang bidan desa serta kader kesehatan Posyandu Cempaka 2 yang berjumlah 10 orang memberikan penerangan terhadap ibu-ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan tentang manfaat ASI eksklusif dan menghimbau untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sampai umur 6 bulan. Hal ini dilakukan untuk salah satu upaya

meningkatkan penggunaan ASI eksklusif agar status gizi terjaga sehingga meningkatkan status gizi bayi di Posyandu Cempaka 2 tersebut.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Sampel penelitian adalah bayi umur 7 – 12 bulan yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 3 minggu yaitu sejak tanggal 22 Mei 2012 s.d 15 Juni 2012 di Posyandu Cempaka 2. Gambaran tentang karakteristik responden penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian sebagai berikut :

a. Umur Ibu

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria usia ibu yang dipilih menjadi responden, dari 30 responden diperoleh gambaran usia ibu yang beragam, dimana usia tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu usia 20 - 26 tahun, usia 27 – 33 tahun dan usia 34 - 40 tahun. Karakteristik responden menurut usia dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan umur ibu di Posyandu
Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 2
Kabupaten Bantul

Umur Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 20 tahun	1	3,3 %
20-35 tahun	26	86,7 %
> 35 tahun	3	10 %
Total	30	100%

Sumber: *Data Primer*, 2012

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu 26 ibu (86,7%) dan minoritas berusia < 20 tahun yaitu 1 ibu (3,3%).

b. Umur Bayi

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dan ditentukan kriteria umur bayi yaitu 7 – 12 bulan yang dipilih menjadi responden. Distribusi Karakteristik responden menurut umur bayi dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan umur bayi di Posyandu Cempaka 2
Dusun Krapyak Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 2
Kabupaten Bantul

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
7-8 bulan	5	16,7%
9-10 bulan	13	43,3 %
11-12 bulan	12	40%
Total	30	100%

Sumber : *Data Primer*, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui mayoritas responden berumur 9-10 bulan yaitu 13 bayi (43,3%) dan minoritas berusia 7-8 bulan yaitu 5 bayi (16,7%).

c. Jenis Kelamin Bayi

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dan tidak ditentukan kriteria jenis kelamin bayi yang dipilih menjadi responden. Distribusi Karakteristik responden menurut jenis kelamin bayi dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin bayi di Posyandu
Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 2
Kabupaten Bantul

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Perempuan	14	46,7 %
Laki-laki	16	53,3 %
Total	30	100%

Sumber : *Data Primer*, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 bayi (53,3%) dan minoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 14 bayi (46,7%).

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Univariabel

1) Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi data penelitian pemberian ASI Eksklusif dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di
Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 2
Kabupaten Bantul

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	7	23,3 %
Cukup	11	36,7 %
Baik	12	40,0 %
Total	30	100%

Sumber : *Data Primer*, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui mayoritas status pemberian ASI Eksklusif baik yaitu 12 bayi (40%) dan minoritas pemberian ASI Eksklusif kurang yaitu 7 bayi (23,3%).

2) Status Gizi Bayi Umur 7 – 12 Bulan

Distribusi frekuensi data penelitian status gizi bayi dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi berdasarkan status gizi bayi di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 2 Kabupaten Bantul

Status Gizi Bayi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Buruk	0	0%
Kurang	0	0%
Sedang	6	20,0 %
Baik	23	76,7 %
Lebih	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : *Data Primer*, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui mayoritas status pemberian status gizi baik yaitu 23 bayi (76, 7%) dan minoritas status gizi lebih yaitu 1 bayi (3,3%).

4. Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Umur 7 – 12 Bulan di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi umur 7-12 Bulan di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul.

Tabel 4.6
Tabel Silang Variabel Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi umur 7-12 Bulan di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul.

ASI Eksklusif	Status Gizi											
	Buruk		Kurang		Sedang		Baik		Lebih		Total	
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%
Kurang	0	0%	0	0%	2	6,7%	5	16,7%	0	0%	7	23,3%
Cukup	0	0%	0	0%	2	6,7%	9	30,0%	0	0%	11	36,7%
Baik	0	0%	0	0%	0	0%	11	36,7%	10	3,3%	1	40,0%
Total	0	0%	0	0%	4	13,3%	25	83,3%	1	3,3%	30	100

Sumber : *Data Primer*, 2012

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa ibu dalam status pemberian ASI kurang mayoritas status gizi bayinya baik yaitu 5 orang (16,7%) dan minoritas status gizi bayinya sedang yaitu 2 orang (6,7%). Ibu yang mempunyai status pemberian ASI cukup mayoritas status gizi bayinya termasuk dalam kategori baik yaitu 9 orang (30,0%) dan minoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu 2 orang (6,7%). Ibu yang mempunyai status pemberian ASI baik mayoritas status gizi bayinya juga baik yaitu 11 orang (36,7%) dan hanya 1 orang (3,3%) yang termasuk kategori lebih.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan yang ditunjukkan dari tabel 4.6 diatas, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Kendal Tau*. Hasil pengujian, maka dapat

dideskripsikan hasil pengujian korelasi *Kendal Tau* dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Tabel Korelasi Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi umur 7-12 Bulan di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul

			Pemberian ASI Eksklusif	Status gizi Bayi umur 7-12 bulan
Pemberian ASI Eksklusif	Koefisien Korelasi		1.000	.484
		Sig (2-tailed)	.	.005
		N	30	30
Status Gizi Bayi umur (7-12 bulan)	Koefisien Korelasi		.484	1.000
		Sig (2-tailed)	.005	.
		N	30	30

Sumber : *Data Primer*, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan dari hasil analisis uji *Kendal Tau* hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi umur 7-12 bulan di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul. Nilai signifikan (p value) sebesar 0,005, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi karena $p \text{ value} < \alpha$ ($0,005 < 0,05$). Nilai *Kendal Tau* menunjukkan sebesar 0,484.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kemudian pembahasan lebih lanjut dengan menginterpretasikan data hasil penelitian dengan teori yang ada

maka salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi umur 7-12 bulan adalah pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI paling banyak diberikan secara eksklusif.

1. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 7 - 12 bulan

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 7-12 bulan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemberian ASI Eksklusif baik yaitu 12 bayi (40%) dan minoritas pemberian ASI Eksklusif kurang yaitu 7 bayi (23,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah mempunyai kesadaran yang baik tentang pemberian ASI secara Eksklusif. Ibu-ibu di Dusun Krapyak Kulon mengetahui manfaat ASI bagi bayinya melalui berbagai media seperti poster, leaflet, dan penyuluhan tenaga kesehatan terutama pada saat kegiatan posyandu. Namun, masih terdapat ibu bayi yang kurang memberikan ASI secara eksklusif sehingga hal ini masih perlu menjadi perhatian tenaga kesehatan untuk meningkatkan usaha dalam menyadarkan masyarakat yang belum memberikan ASI secara eksklusif.

Pencanangan gerakan ASI eksklusif oleh pemerintah juga mempunyai kontribusi dalam hal perilaku ibu yang semakin sadar untuk memberikan ASI saja kepada bayinya saat umur 0-6 bulan. Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif baik yaitu 12 bayi (40%), hal ini sesuai dengan manfaat ASI yaitu praktis, mudah, murah, karena tidak membutuhkan biaya untuk membuat makanan buatan dan alat-alat untuk mempersiapkan dan memberikan makanan tersebut (Waluyo,2002).

Teori kesehatan mengenai ASI diantaranya memberikan zat gizi yang sesuai untuk bayi mengandung zat protektif, mempunyai efek psikologis yang menguntungkan. Bayi sendiri merasa aman berada dan tenteram berada dalam dekapan ibu karena bisa mendengarkan detak jantung ibunya yang dikanalinya sejak dalam kandungan dan mersa dilindungi dan disayangi (Roesli, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah umur ibu, umur bayi dan jenis kelamin bayi. Perilaku seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Uang, waktu dan tenaga dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu dapat bersifat positif maupun negatif (Azwar, 2010).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2009) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan lama pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di BPS MS Wahyuni.

2. Status gizi bayi umur 7-12bulan

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi status gizi bayi umur 7-12 bulan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas status gizi baik yaitu 23 bayi (76,7%) dan minoritas status gizi lebih yaitu 1 bayi (3,3%).

Responden dikendalikan dengan cara memilih yang tidak mempunyai penyakit genetik, menderita penyakit infeksi. Apabila seorang bayi menderita penyakit infeksi maka biasanya minum ASInya akan berkurang. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa infeksi dapat memperburuk keadaan

gizi melalui gangguan masukan makanan dan meningkatnya kehilangan zat-zat gizi esensial tubuh (Pudjiadi, 2001). Pendapatan keluarga juga berpengaruh terhadap gizi yang dikonsumsi ibu. Ibu yang mempunyai pendapatan rendah cenderung akan makan-makanan yang gizinya kurang beragam atau monoton. Hal ini dapat menyebabkan produksi ASI sendiri menjadi kurang sehingga jumlah ASI yang diberikan pada bayi juga kurang dan berdampak pada status gizi bayi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas status gizi baik yaitu 23 bayi (76,7%). Teori kesehatan mengenai status gizi bayi mengemukakan bahwa keadaan normal, saat keadaan kesehatan baik keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin maka berat badan bayi berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan sehat abnormal, terdapat 2 kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu berkembang terlalu cepat atau lebih lambat dari keadaan normal (Supriasa, 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi adalah keadaan infeksi, genetik, pengaruh budaya dan status ekonomi yaitu asupan gizi untuk bayi terkadang orangtua tidak membuat makanan sendiri tetapi mencari makanan yang siap saji, itu karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya (Supriasa, 2002).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngulwiyah (2011) Ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di Desa Butuh Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

3. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi bayi umur 7-12 Bulan di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan dari hasil analisis uji *Kendal Tau* hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi umur 7-12 bulan di Posyandu Cempaka 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul. Nilai signifikan (p value) sebesar 0,005, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi karena p value $< \alpha$ ($0,005 < 0,05$). Nilai *Kendal Tau* menunjukkan sebesar 0,484.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif sangat berhubungan erat dengan status gizi bayi umur 7-12 bulan karena menyusui secara eksklusif merupakan cara aman, baik dan berkesinambungan untuk pemberian makanan bayi dalam 6 bulan pertama. ASI dapat memberikan semua kebutuhan bayi untuk 6 bulan pertama tanpa perlu makanan dan minuman lain (Depkes, 2004). Manfaat ASI lainnya bagi bayi diantaranya yaitu memberikan zat gizi yang sesuai untuk bayi, mengandung zat protektif, dan mempunyai efek psikologis yang menguntungkan (Roesli, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi bayi yaitu asupan makanan, penyakit infeksi, ketahanan pangan, di keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan, pengetahuan ibu, ekonomi. Asupan makan yaitu pengukuran konsumsi makanan sangat penting untuk mengetahui kenyataan apa untuk mengukur status gizi dan menemukan faktor diet yang mempengaruhi malnutrisi (Supariasa, 2002).

Penyakit infeksi yaitu ada hubungan yang erat antara infeksi (Bakteri, virus dan penyakit) dengan malnutrisi. Infeksi dan malnutrisi merupakan interaksi yang sinergi akan mempengaruhi. Infeksi akan mempengaruhi status gizi dan mempercepat malnutrisi (Supriasa, 2002).

Untuk menjaga supaya status gizi bayi tetap baik, maka ASI Eksklusif tetap diberikan setiap 10 menit secara rutin setiap hari sampai bayi berumur 6 bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat komite Dokter Umum dan Asosiasi Praktis Media Inggris yang menyatakan bahwa memberikan ASI Eksklusif setiap 10 menit selama 6 bulan dianggap lebih baik dibandingkan dengan metode *Baby Led* atau mengikuti keinginan bayi meminta ASI jika lapar agar terjadi peningkatan berat badan dan status gizi bayi itu sendiri (Informatika IPB, 2008).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martasari (2010) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta serta Rohmawati (2011) dengan hasil penelitian yaitu Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 0-6 bulan di BPS Sularsi Kepek Gunung Kidul.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengisian kuesioner oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi dilakukan secara terburu-buru karena bayinya rewel sehingga mempengaruhi keakuratan.

2. Ibu responden pada saat melakukan pengisian kuesioner ada yang antusias dan ada yang kurang antusias.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA